

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Sapawi, Guru SD Negeri 01 Bangsri Karangpandan Karanganyar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan pilihan kata (diksi), penggunaan ejaan dan penyusunan struktur kalimat;; mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca; dan kesalahan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi strategi penelitian studi kasus terpancang. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan catat dengan sampling *purposive* atau sampling bertujuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian: kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan dalam ejaan kemudian kesalahan dalam struktur kalimat dan yang terakhir adalah kesalahan dalam pilihan kata yang digunakan atau diksi. Dari hasil temuan maka guru kelas VI SD Negeri 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu lebih memperhatikan lagi materi ejaan yang disempurnakan dan menambah lebih banyak pengetahuan siswa tentang masalah struktur kalimat yang benar.

Kata kunci : *kesalahan berbahasa, karangan Narasi, siswa kelas VI*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the errors of diction using of functuation, and syntactic structure; miss application of spelling and punctuation; and sentence structure errors in the narrative essay sixth grade students Bangsri 01 Elementary School Karangpandan Karanganyar at 2014/2015 academic year. This study is a qualitative descriptive study included in the study of language with a fixed strategy case study. Data collection techniques in this study using the technique see and record. The sampling technique used in this research is purposive sampling or sampling aims. Data analysis techniques in this study followed the concept of Miles and Huberman consisting of data reduction, data presentation and conclusion. Results contained errors of language in narrative essay on the choice of words / diction, spelling mistakes and errors in sentence structure. Mistakes in the form of errors in the use of words or diction choice found as many as 18 words wrong or less precise in his choice of words. Spelling mistakes in the form contained 52 errors and 31 errors in sentence structure. It can be concluded that most errors are errors in spelling then errors in sentence structure, and the latter is a mistake in the choice of words used or diction. The teacher of sixth grade Bangsri 01 Elementary School Karangpandan Karanganyar in Indonesian language learning more attention to the spelling of enhanced materials and add more knowledge of students about problems correct sentence structure.

Keywords: Error of language use, Narrative essay, Sixth grade students

PENDAHULUAN

Di dalam proses belajar mengajar bahasa, seringkali masih banyak ditemukan macam-macam kesalahan dalam penulisan kalimat. Kesalahan berbahasa bisa terlihat dalam bahasa tulisan. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa harus selalu diperbaiki sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Tarigan (2011) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan kalau bisa dihapuskan karena sangat mengganggu tercapainya tujuan pengajaran bahasa.

Mutu pengajaran berbahasa perlu terus dilakukan peningkatannya. Peningkatan itu terutama ditujukan pada aspek kemampuan berbahasa Indonesia, mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan produktif, artinya bahwa siswa dituntut untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan.

Pengembangan keterampilan menulis pada siswa perlu sekali ditekankan, karena di satu sisi memiliki kegunaan yang penting, tetapi di sisi lain pelaksanaannya menuntut lebih banyak persyaratan dibandingkan dengan misalnya, keterampilan berbicara. Dalam ranah menulis dibutuhkan keterampilan memilih kata, menata struktur sintaksis, dan memilih gaya bahasa. Jika ketiga keterampilan itu telah dimiliki oleh siswa, maka dalam kegiatan menulis mereka akan mampu mengolah kalimat menjadi paragraf.

Kemampuan dalam mengolah struktur kalimat ini akan membuahkan kelancaran dalam pemakaian bahasa atau kegiatan berkomunikasi tulis, disamping itu kegiatan menulis juga memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perkembangan pribadi seseorang. Membantu meningkatkan pengingatan akan sesuatu pengalaman, serta kesadaran akan ide-ide yang disusun secara tertib untuk dikemukakan. Menurut Bernard

Percy dalam Nurudin (2010) manfaat menulis adalah (1) sarana untuk mengungkapkan diri; (2) sarana untuk pemahaman; (3) membantu mengembangkan kepuasan diri, kebanggaan, perasaan harga diri; (4) peningkatan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan; (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah; dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa.

Memperhatikan uraian di atas, kiranya cukup beralasan jika penguasaan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, para siswa perlu betul-betul dituntut untuk menguasai keterampilan tersebut sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang optimal. Keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang tidak datang begitu saja secara otomatis, tetapi seperti keterampilan lain yang harus dipelajari dan diasah terus-menerus. Semua itu dimulai dari latihan secara kontinu dan penuh ketekunan.

Dalam kaitan antara kesalahan berbahasa dengan pembelajaran bahasa, terutama pada proses kreativitas siswa di dalam mengarang atau menulis, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; 1) mendeskripsikan kesalahan pilihan kata (diksi), kesalahan penggunaan ejaan dan kesalahan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015; 2) Mendeskripsikan faktor-faktor kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Cere (dalam Ridwan, 2011:84) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan alat komunikasi. Di dalam komunikasi terdapat empat unsur, yaitu menulis merupakan bentuk ekspresi diri; menulis merupakan suatu yang umum disampaikan kepada pembaca; menulis merupakan aturan dan tingkah laku; dan menulis merupakan sebuah cara belajar.

Menulis dapat dilakukan secara baik apabila di dalam diri penulis terdapat motivasi. Menulis dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa sering diartikan sebagai suatu praktik menulis untuk menghasilkan suatu jenis teks tertentu yang lebih panjang dari sebuah kalimat tunggal. Menulis dalam pengertian ini sering disebut *composition writing*. Hasil dari kegiatan menulis ini akan menghasilkan suatu jenis teks tertentu (*genre*), misalnya narasi, eksposisi, deskripsi, *recount*, dan *reports*.

Menurut Doyin dan Wagiran (2009), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Lebih lanjut Suparno dan Yunus (2009) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Senada dengan pendapat tersebut, menulis menurut Nurudin (2010) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Sementara itu Semi (2007) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung untuk

menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.

Karangan menurut Gie (2002) memiliki pengertian bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Sedangkan menurut Keraf (2007) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami. Karangan terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing berisi pikiran-pikiran utama dan kemudian diikuti dengan pikiran penjelas. Karangan merupakan hasil gagasan yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis berupa beberapa kalimat yang membentuk paragraf yang dapat dibaca dan dipahami pembaca.

Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu (Keraf, 2007).

Marahimin (2001) dalam bukunya yang berjudul *Menulis Secara populer* mendefinisikan narasi adalah cerita yang berdasarkan pada urutan suatu (atau rangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian ini ada tokoh yang mengalami dengan menghadapi serangkaian konflik dengan tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas antara pendapat satu dengan pendapat yang lain berbeda. Namun, dari semua pendapat

tersebut di atas mengarah pada satu pengertian yaitu bahwa dalam karangan narasi terdapat adanya peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu. Disimpulkan bahwa bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas VI di SD Negeri 01 Bangsri adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006; Nugrahani, 2010) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data (karangan narasi) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Menurut Yin (dalam Nugrahani, 2014), strategi kasus terpancang adalah strategi penelitian deskriptif kualitatif yang fokus penelitiannya telah ditentukan berdasarkan tujuan dan minat peneliti sebelum terjun ke lapangan studinya. Dalam penelitian ini, masalah telah difokuskan pada satu situasi, yaitu mengenai kesalahan berbahasa Indonesia. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia dengan kajian pada kesalahan diksi, kesalahan ejaan dan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri di Wilayah Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar karena SD Negeri 01 Bangsri merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kecamatan Karangpandan, selain itu Sekolah Dasar ini

terletak di tengah desa yang cukup ramai dengan tingkat mobilitas penduduknya yang sangat tinggi. Alasan dipilihnya adalah dari hasil analisis karangan narasi pada siswa kelas VI masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan masih banyak terdapat kesalahan dalam tulisan karangan narasi.

Data yang dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Menurut Sutopo (2002), jenis-jenis sumber data dalam penelitian kualitatif adalah narasumber/informan, peristiwa/aktivitas, tempat/lokasi, dan dokumen/arsip. Data primer dalam penelitian ini adalah data berupa kata, tulisan, kalimat dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri Karangpandan. Data sekunder yang digunakan adalah dokumen nilai dan prestasi siswa serta dokumen penunjang lainnya.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 2002). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2006). Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut. (a) Sumber data primer, Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu berupa hasil karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri Karangpandan; (b) Sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2007). Dokumen yang dipakai sebagai sumber data adalah berupa dokumen sekolah SD Negeri 01 Bangsri Karangpandan yang berupa daftar nama siswa, dokumen profile sekolah, dokumen tata usaha, daftar absensi siswa dan daftar nilai pelajaran bahasa Indonesia.

Instrumen pengumpulan data menggunakan *human instrument*. yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai pelaksana yang akan mengumpulkan data, menganalisis, dan sekaligus membuat kesimpulan. Pengetahuan peneliti tentang kesalahan berbahasa menjadi alat penting dalam penelitian ini (Nugrahani, 2010).

Dalam hal ini, peneliti menentukan kriteria-kriteria kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, peneliti akan menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar untuk menentukan terdapat atau tidaknya kesalahan berbahasa yang meliputi: kesalahan pemilihan kata atau diksi; kesalahan pada ejaan; dan kesalahan pada struktur kalimat.

Teknik *sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, Menurut Sutopo (2006), cuplikan adalah suatu bentuk khusus, atau suatu proses yang umum dalam pemusatan atau pemilihan dalam riset yang mengarah pada seleksi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* atau *sampling* bertujuan (Nugrahani, 2014). Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam. Namun demikian, informan yang dipilih dapat menunjukkan informan lain yang dipandang lebih tahu. Teknik *purposive sampling* juga digunakan atas dasar teknik ini yang dipandang mampu menangkap kedalaman data dalam menghadapi realitas jamak dan tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi, tetapi untuk kedalaman penelitian dalam konteks tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Mahsun (2005) teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat adalah teknik penyediaan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan pada kartu data.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian. Pengujian tersebut dengan uji kredibilitas meliputi perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, *member check*, dan penggunaan referensi. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode dan penyelidik.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007). Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesalahan Diksi

Untuk mengetahui hasil kesalahan penggunaan diksi pada karangan narasi siswa, maka dilakukan tes saat penelitian yaitu dengan memberikan tugas siswa untuk menulis karangan narasi, kemudian dianalisis untuk mengetahui kesalahan penggunaan diksi pada karangan narasi siswa.

Kesalahan penggunaan diksi yang terdapat pada karangan siswa seperti ketidaktepatan dalam pemilihan kata, ketidakbakuan kata, ketidaksesuaian atau kecocokan kata dalam kalimat, ketidaklangsungan, atau tidak ekonomis kata yang dipilih dalam kalimat sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Adapun beberapa kesalahan penggunaan diksi pada karangan narasi siswa sebagai berikut.

a. Ada banyak hewan yang kehilangan *orang tuanya* (data 1)

Penggunaan diksi yang kurang tepat dalam kalimat pada karangan adalah kata *orang tuanya*. Penggunaan kata

orang tua tidak tepat untuk kalimat tersebut karena biasanya dipakai untuk manusia sedangkan kata yang tepat untuk hewan dan tumbuhan adalah *induknya*.

Bentuk diksi yang benar yaitu

(1a) Ada banyak hewan yang kehilangan *induknya*.

b. saya belum melihatmu sebelumnya? (data 2)

Penggunaan diksi yang kurang tepat dalam kalimat pada karangan adalah adanya penghilangan kata sehingga menyulitkan pembaca dalam memahami kalimat. Kata yang seharusnya tidak dihilangkan adalah kata *pernah*.

Bentuk diksi yang benar yaitu

(2a) saya belum *pernah* melihatmu sebelumnya?

2. Kesalahan Ejaan

Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang ejaan pada penelitian ini, menyangkut beberapa kesalahan seperti penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah disempurnakan, pemakaian tanda baca, seperti: tanda hubung (-), tanda koma (,), tanda titik (.) (Nugrahani & Al-ma'ruf, 2015). Selain ketiga hal tersebut, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang ejaan juga menyangkut penulisan kata pada huruf dan juga penulisan huruf kapital. Adapun kesalahan berbahasa yang penulis temukan adalah sebagai berikut.

a. Kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar

1) pada saat bulan *ramadhan* (data 31)

Kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai adalah pada kata *ramadhan* karena dalam kaidah penulisan dalam EYD yang benar adalah ditulis dengan kata *ramadan*. Kesalahan ini karena adanya pengaruh unsur serapan dari bahasa Arab. Ejaan yang tepat adalah

(31a) pada saat bulan *Ramadan*.

2) ular itu *bersiyap* menyerang (data 34)

Kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai adalah pada kata *bersiyap* karena dalam kaidah penulisan dalam EYD yang benar adalah ditulis dengan kata *bersiap*. Kesalahan ini karena pengambilan kata bahasa Jawa yaitu kata "siyap".

Ejaan yang tepat adalah

(34a) "ular itu *bersiap* menyerang"

b. Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan narasi tersebut diantaranya siswa kurang paham dalam menggunakan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, unsur-unsur nama diri geografi atau nama negara, daerah dan kota, serapan bahasa asing, huruf pertama nama bahasa, dan huruf kapital pada huruf pertama di sebuah judul atau sub judul.

1) Melihat *berita banjir dan penebangan hutan secara liar* (Judul) (data 22)

Pada kalimat data (22) penulisan judul menggunakan huruf kecil kecuali pada awal judul yang seharusnya semuanya menggunakan huruf kapital kecuali kata tugas seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat data 1 adalah sebagai berikut.

(22a) Melihat Berita Banjir dan Penebangan Hutan Secara Liar

2) Tulisan yang berjudul *sekiranya aku orang Belanda*. (data 38)

Pada kalimat data (38) penulisan judul dalam suatu karangan atau buku menggunakan huruf kecil. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah. Dengan demikian, ejaan yang

sesuai dengan kalimat data (38) adalah sebagai berikut.

(38a) Tulisannya yang berjudul Sekiranya Aku Orang Belanda.

c. Penulisan Kata Depan *di*

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan *di* pada contoh karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

(1) karena sampah yang ada di selokan tidak di bersihkan (data 23)

(2) karena orang tuaku masih dikasir untuk membayar buku itu (data 24)

Pada kalimat data (23) kata depan *di* pada kata *di bersihkan* seharusnya ditulis tidak terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai pada kalimat (23) sebagai berikut.

(23a) karena sampah yang ada di selokan tidak *dibersihkan*.

Pada kalimat data (24) kata depan *di* pada kata *dikasir* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai pada kalimat data 5 adalah sebagai berikut.

(24a) karena orang tuaku masih *di kasir* untuk membayar buku itu.

d. Penulisan Kata Depan *ke*

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan *ke*.

1) dan kembali *kebus* (data 27)

2) dan kami masuk *kedaerah* candi (data 28)

Pada kalimat (1) sampai (2) kata depan *ke* ditulis serangkai dengan yang seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena *ke* pada kata tersebut sebagai kata depan. Dengan demikian, penulisan *ke* yang sesuai dengan kalimat adalah sebagai berikut.

(27a) dan kembali *ke bus*

(28a) dan kami masuk *ke daerah* candi

e. Penggunaan Tanda Koma

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda baca koma (,) yang tidak tepat.

1) tidak adanya persatuan minimnya persenjataan dan melemahnya teknik yang digunakan (data 37)

2) “tidak ada, bu” jawab Anto (data 44)

Pada kalimat data di atas tidak digunakan tanda koma yang seharusnya dipakai untuk ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat pada data di atas adalah sebagai berikut.

(37a) “tidak adanya persatuan, minimnya persenjataan, dan melemahnya teknik yang digunakan”

(44a) “tidak ada bu”, jawab Anto

f. Penggunaan Kata Ulang dengan Tanda Hubung

Kata ulang adalah bentuk kata yang dihasilkan dari proses perulangan dan dituliskan secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri penggunaan kata ulang masih terdapat kesalahan yaitu tidak menggunakan tanda hubung (-) tetapi dengan tanda 2.

1) telah *bertahun₂* lamanya padang hijau itu (data 48)

2) *teman₂* jika lewat jalan ... (data 55)

Dalam kata ulang yang terdapat dalam karangan narasi diatas, dalam Bahasa Indonesia tidak boleh menggunakan tanda 2 untuk menyatakan unsur-unsur kata ulang, tapi harus menggunakan tanda hubung (-). Dengan demikian, penulisan yang tepat dalam kalimat adalah sebagai berikut

(48a) telah bertahun-tahun lamanya
padang hijau itu

(55a) teman-teman jika lewat jalan

...

g. Penggunaan Tanda Petik

Tanda petik selalu digunakan secara berpasangan untuk menandai atau mengapit suatu unit bahasa (misalnya kata, kalimat, atau alinea).. Dalam karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri penggunaan tanda petik masih terdapat kesalahan seperti berikut

1) ...ia bertanya pada ibunya, Bu apakah uangku sudah cukup ? (data 60)

Pada kalimat data (60) tidak menggunakan tanda petik pada kutipan langsung yang seharusnya dipakai karena tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain. Dengan demikian, ejaan yang sesuai adalah sebagai berikut.

(60a) ia bertanya pada ibunya, “Bu apakah uangku sudah cukup ?”

2) “Kami tidak malas. Kami telah berusaha mencari makan tapi belum beruntung gumam kura-kura (data 64)

Pada kalimat data (64) tidak menggunakan tanda petik penutup yang seharusnya dipakai karena tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung. Dengan demikian, ejaan yang sesuai adalah sebagai berikut.

(64a) “Kami tidak malas, kami telah berusaha mencari makan tapi belum beruntung,” gumam kura-kura.

3. Kesalahan Struktur Kalimat

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat juga sering dijumpai pada bahasa lisan maupun bahasa

tulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat ini juga sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis.

a. Kalimat tidak bersubjek

(1) Kasihan sekali warga Jakarta itu. (data 71)

(2) Di Gramedia bukan cuma ada buku tetapi juga ada tas. (data 72)

Kesalahan berbahasa pada nomor (1) sampai (19) di atas adalah kesalahan dalam struktur kalimat yang berupa subjeknya tidak jelas, terdapat kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi. Subjek kalimat-kalimat di atas tidak jelas atau kabur karena subjek kalimat aktif tersebut didahului preposisi di sebagai contoh data di atas adalah sebagai berikut

(1) Kasih sekali warga Jakarta
K
itu. (data 71)

(2) Di Gramedia bukan cuma ada
K
buku tetapi juga ada tas (data 72)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut belum lengkap. Kalimat tersebut hanya terdiri atas dua unsur yaitu obyek dan keterangan, sedangkan syarat mutlak sebuah kalimat adalah terdiri atas sebuah subyek dan sebuah predikat. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat baku, maka dilengkapi dengan penambahan subyek dan predikat sehingga akan mendapat kalimat yang baku. Sebagai contoh perbaikan adalah sebagai berikut.

(71a) Aku kasihan melihat warga
S P O
Jakarta itu.

(72a) Aku melihat ada buku dan
S P O
tas di Gramedia
K

b. Penggandaan Subjek

- (1) Aku sampai disana aku melihat peninggalan sejarah (data 82)
- (2) Ia mengelamun lalu ia mendapatkan ide (data 89)
- (3) Lalu kita sudah dapat banyak kita pulang (data 99)

Penggandaan subjek kalimat menjadikan kalimat tidak jelas bagian yang mendapat tekanan. Kata atau kelompok kata dalam sebuah kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu. Pada ketiga data di atas merupakan kalimat yang tidak baku karena mempunyai dua subjek. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilakukan dengan cara: (a) diubah menjadi kalimat pasif bentuk diri, (b) diubah menjadi kalimat aktif yang normatif, (c) salah satu di antara kedua subjek dijadikan keterangan. Dari hasil analisis maka penulisan yang benar sebagai berikut

- (82a) Sampai di sana aku melihat peninggalan sejarah
- (89a) Ia melamun lalu mendapatkan ide
- (99a) Setelah dapat banyak kita pulang

c. Penggunaan unsur yang berlebihan

- (1) *Pada hari itu juga*, masyarakat desa Sukamaju bersama-sama membangun pos kamling (data 75)
- (2) Agar *tidak menyebabkan banjir dan tidak menyebabkan sarang nyamuk* (data 77)

Kata-kata yang terdapat pada kalimat-kalimat di atas dianggap tidak hemat karena terdapat penambahan unsur kalimat yang tidak perlu. Perbaikan yang dilakukan dengan menghilangkan salah satu unsur yang tidak diperlukan. Perbaikan dalam kalimat di atas sebagai berikut.

- (75a) Pada hari itu, masyarakat desa Sukamaju bersama-

sama membangun pos kamling.

- (77a) Agar tidak menyebabkan banjir dan sarang nyamuk.

Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang melatarbelakangi ketidakkakuan bahasa pada tulisan siswa. Faktor-faktor itu antara lain kurangnya pemahaman atau kompetensi, pengaruh bahasa ibu, dan pengajaran bahasa. Berikut ini diuraikan faktor-faktor yang mendasari terjadinya ketidakkakuan bahasa pada tulisan siswa.

Faktor pertama yang melatarbelakangi ketidakkakuan bahasa adalah kurangnya pemahaman, kemampuan atau kompetensi. Apabila siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang sedang dipelajari oleh siswa maka siswa itu sering membuat kesalahan ketika menggunakan bahasa tersebut. Kesalahan ini akan selalu berulang terjadi secara sistematis dan konsisten. Kesalahan berbahasa terjadi bukan karena siswa belum menguasai kaidah bahasa. Namun, dalam menggunakan bahasa yang sedang dipelajari oleh siswa, mereka lupa atau keliru dalam menerapkan kaidah bahasa itu. Ketidakkakuan bahasa pada tulisan siswa yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman tampak pada contoh kalimat seperti berikut.

Zaman *emang* selalu berubah (data 5)

Aku *mau kesesat* disana (data 7)

Ketidakkakuan kalimat (data 5) dan (data 7) disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pemakaian bahasa. Frasa *emang*, *kesesat* dan *doing* merupakan ragam tidak resmi dan lazim digunakan dalam situasi tidak resmi. Bentuk baku dari kalimat itu sebagai berikut.

Zaman *memang* selalu berubah (data 5)

Aku *hampir tersesat* disana (data 7)

Pengaruh bahasa ibu menjadi faktor kedua yang melatarbelakangi ketidakkakuan bahasa pada tulisan siswa. Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama dikuasai dan dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat siswa menguasai bahasa yang sedang dipelajari akan dipengaruhi oleh bahasa ibu. Situasi kedwibahasaan seperti itu menimbulkan pengaruh besar dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan

berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, frasa, klausa, kalimat, wacana, dan semantik sebagai akibat pengaruh bahasa daerah dapat kita temukan dalam bahasa Indonesia. Faktor pengaruh bahasa ibu yang melatarbelakangi ketidakbakuan bahasa pada tulisan siswa ditunjukkan pada contoh kalimat sebagai berikut.

“Uangmu akan ayah tambah menjadi 3.000 untuk *sangu jajan*” (data 16)

Di rumah aku masak-masak dengan ibuku (data 17)

“Gung, ayo lomba *banyak-banyakan* mendapat ikan, siapa yang menang nanti akan membawa pulang ikannya.” Ajakku (data 21)

Contoh kalimat di atas tidak baku karena terdapat pilihan kata yang dipengaruhi oleh bahasa ibu atau bahasa daerah. Kata *sangu jajan*, masak-masak, dan banyak-banyakan yang terdapat pada kalimat itu sebenarnya tidak ada atau tidak lazim digunakan dalam bahasa Indonesia. Munculnya kata-kata itu sebagai pengaruh dari bahasa pertama atau bahasa ibu yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari. Kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku adalah sebagai berikut.

Uangmu akan ayah tambah menjadi Rp 3000 untuk bekal (data 16)

Di rumah aku memasak bersama ibuku (data 17)

Gung, ayo berlomba mendapat ikan *paling banyak*, siapa yang menang nanti akan membawa pulang ikannya.” Ajakku (data 21)

Faktor ketiga yang melatarbelakangi ketidakbakuan bahasa adalah pengajaran bahasa. Kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua. Artinya, kesalahan berbahasa biasa kita temukan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilatarbelakangi oleh faktor pengajaran berbahasa sering terlihat pada kata-kata yang berdampingan dalam satu kalimat. Asosiasi tetap antara suatu kata dengan kata lain yang berdampingan dalam kalimat disebut kolokasi seperti yang terlihat pada contoh berikut.

Aku sampai disana *aku* melihat peninggalan sejarah (data 82)

Agar tidak menyebabkan banjir dan tidak menyebabkan sarang nyamuk (data 77)

Akan tetapi, bahasa asing bukan hanya bahasa inggris (data 92)

Kata-kata itu sering digunakan dalam pengajaran bahasa. Para pembelajar tidak menyadari bahwa kata-kata itu sebenarnya tidak baku. Bentuk baku dari kalimat itu adalah sebagai berikut.

Sampai di sana aku melihat peninggalan sejarah (data 82)

Agar tidak menyebabkan banjir dan sarang nyamuk (data 77)

tetapi, bahasa asing bukan hanya bahasa inggris (data 92)

Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa sebaiknya dikumpulkan sehingga terbentuk data kesalahan. Data kesalahan tersebut dianalisis. Hasil penganalisisan itu sangat bermanfaat dalam menyempurnakan pengajaran bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Kesalahan pemilihan kata/diksi adalah penggunaan dialek daerah dan percakapan sehari-hari, kata tidak baku, dan kata secara langsung dari bahasa asing. Kesalahan yang berupa kesalahan dalam penggunaan pilihan kata atau diksi ditemukan sebanyak 18 kalimat yang salah atau kurang tepat dalam pemilihan katanya.

Kesalahan ejaan dalam karangan narasi siswa meliputi penggunaan huruf kapital, imbuhan di-, ke- dan kata depan -di, -ke, penggunaan tanda koma, penggunaan tanda petik dan penggunaan tanda hubung. Kesalahan yang berupa ejaan terdapat 52 kesalahan. Kesalahan struktur kalimat dalam karangan narasi siswa meliputi kalimat yang tidak bersubjek, pengandaian subyek dan penggunaan unsur yang berlebihan sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Didapatkan 31 kesalahan dalam analisis kesalahan struktur kalimat.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Kepala SD Negeri 01 Bangsri Karangpandan

Karanganyar; (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Doyin dan Wagiran. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Dwi Yuliatika Widarti. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Depan Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pinang*. Tanjungpinang: Umrah.
- Esten, Mursal. 2002. *Apresiasi Sastra*. Padang: Angkasa.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Jojob Giyono. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Buku Harian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Winongo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2008/2009*. Malang: Unisma.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Muji Lestari. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambal*. Purworejo: UMP.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Iis Kholisoh Salaeh. 2007. *Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Nonfiksi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Aspek Ejaan Dan Afiksasi)*. Surakarta: UMS.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Markhamah dan Sabardila, Atiqa. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagad Abjad.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode- metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Sri, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugraha, Setya Tri 2000. *Kesalahan-kesalahan Berbahasa Indonesia Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing: Sebuah Penelitian Pendahuluan*. Jurnal Penelitian. Universitas Sanata Dharma.
- Nugrahani, Farida. 2008. "Pembelajaran Sastra yang Apresiatif di SMA Surakarta dalam Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi. Studi Evaluasi". *Disertasi*. Universitas Sebelas maret surakarta.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya*. Surakarta: UNS.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nugrahani, Farida; Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2015. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF E.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

- Pamungkas, Budi. 2012. *Cara Menulis yang Benar*. Bangkalan: Sinar Abadi.
- Parima Sari. 2013. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik, Tanda Baca Koma, dan Tanda baca Hubung pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP YPN (Yayasan Pembangunan Nusantara) Mensanak. Tanjungpinang: Umrah.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Analisis Kesalahan*. Gorontalo: Viladan.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdiknas. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Cetaka IX. Bandung: Yrama Widya.
- Rahardi, Kunjana. 2007. *Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, Sakura H.. 2011. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sayuti, Suminto. 2002. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 2007. *Menulis fektif*. Padang: Angkasa.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Slamet. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS.
- Sudaryanto. 2001. *Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta. Wacana University Press.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutopo, HB. 2006. *Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain sambil Belajar Sains*. Jakarta: Indeks.